

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya mencakup Pengaruh Kemampuan dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Palembang A. Rivai.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Palembang A. Rivai, yang beralamat di Ruko Taman Mandiri, Jl. Kapten A. Rivai Blok A No.1-2, Sungai Pangeran, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30127.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperlukan adalah: jumlah pegawai dan hasil angket atau penyebaran kuesioner.<sup>47</sup> Dengan Judul Pengaruh Kemampuan dan Sikap Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Palembang A. Rivai yang mempunyai sifat subjek dan lebih menggunakan teori-teori yang

---

<sup>47</sup> Sugiyono. 2010. Statistik Untuk Pendidikan. Bandung : Alfabeta. Hlm 15.

sudah ada. Angka-angka tersebut diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden, yakni karyawan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Palembang A. Rivai.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>48</sup> Penelitian ini dilakukan pada saat terjadi pandemi covid-19, sehingga teknik yang digunakan ialah dengan menyebar angket/kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan melalui *google form* kepada responden untuk dijawab dan diisi.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit pengukuran yang menjadi objek penelitian.<sup>49</sup> Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 128.

<sup>49</sup> Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2012), 10.

objek itu.<sup>50</sup> Populasi dari penelitian ini berjumlah 40 karyawan Bank BRI Syariah KC Palembang A. Rivai.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>51</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam Penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Riduwan teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.<sup>52</sup>

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel maksudnya adalah menjelaskan secara singkat tentang variabel penelitian di dalam penulisan tugas akhir ini yang berjudul “Pengaruh Kemampuan dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BRI Syariah KC Palembang A. Rivai”, mengangkat dua variabel independen dengan satu variabel dependen, adapun dua variabel independen yaitu Kemampuan (X1) dan Sikap Kerja (X2), kemudian untuk variabel dependen-nya adalah Kinerja Karyawan (Y).

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 119.

<sup>51</sup> Ibid, hlm, 116

<sup>52</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

## **F. Variabel Penelitian dan Pengukuran**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

#### **a) Variabel Independen/Bebas (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat.<sup>54</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan (X1), dan Sikap Kerja (X2).

---

<sup>53</sup> Sugiyono Loc.cit.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm 109.

b) Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.<sup>55</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

2. Pengukuran Penelitian

Dalam penelitian ini, indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan untuk mengumpulkan data dari responden. Selanjutnya instrumen tersebut akan diukur menggunakan skala likert untuk menghasilkan data yang akurat. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 :  
Variabel dan Indikator Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kemampuan	Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. <sup>56</sup>	1.Kesanggupan Kerja 2.Pendidikan 3.Masa Kerja	Skala Likert
2.	Sikap Kerja	Sikap kerja merupakan kumpulan perasaan, kepercayaan dan pemikiran yang dipegang orang	1.Kondisi Kerja 2.Pengawasan Atasan 3.Kerjasama dari Teman Sekerja	Skala Likert

<sup>55</sup> Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 109.

<sup>56</sup> Robbin, P. Stephen.2001. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jilid I. Edisi kedelapan. Jakarta : Pren Halindo.

		tentang bagaimana berperilaku pada saat ini mengenai pekerjaan dan organisasi. <sup>57</sup>	4.Kesempatan Untuk Maju 5.Keamanan	
3.	Kinerja Karyawan	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. <sup>58</sup>	1.Kualitas 2.Kuantitas 3.Ketepatan Waktu 4.Efektivitas 5.Kemandirian	Skala Likert

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020.

### G. Instrumen Penelitian

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan diukur dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.dengan tingkatan sebagaiberikut:<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Kaswan. 2015. *Sikap Kerja dari Teori dan Implementasi Sampai Bukti*. Bandung : Alfabeta.

<sup>58</sup> Moehariono, 2010, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, cetakan kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm 61.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 168.

**Tabel 3.2**  
**Skor Pendapat Responden**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai Skala</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Skor pendapat responden merupakan hasil dari penjumlahan nilai skala pada tiap jawaban yang diberikan pada tiap jawaban pada kuisisioner, seperti yang disajikan pada tabel skor pendapat responden di atas. Pada tahap ini, masing-masing jawaban responden dalam kuisisioner diberikan kode sekaligus skor/nilai untuk menentukan dan mengetahui frekuensi kecenderungan responden terhadap masing-masing pernyataan yang diukur dengan angka. Penentuan skor/ nilai disusun berdasarkan skala likert pada table diatas. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti.

## **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu :

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur yang benar untuk mengukur apa yang akan diukur validitas ini menyakut akurasi suatu instrumen, untuk mengetahui apakah kuesioner yang

disusun tersebut valid atau sah maka perlu adanya diuji dengan uji korelasi antar skor di setiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Biasanya menggunakan SPSS untuk menguji suatu kuesioner tersebut.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji validitas konstruk validitas konstruk dilakukan dengan rumus korelasi Person Product Moment, yaitu sebagai berikut:<sup>61</sup>

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - \sum x^2) (\sum y^2 - \sum y^2)}}$$

- a. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), maka instrumen dikatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel. Suatu variabel dinyatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Uji Reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur dengan reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu kuesioner dinyatakan kurang baik apabila *cronbach alpha* <

---

<sup>60</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hal 132

<sup>61</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multiverat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), Hal 50

0,5 , dapat diterima apabila *cronbach's alpha* > 0,6 maka kuesioner dinyatakan baik/handal.<sup>62</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp.Sig. > 0,05*.<sup>63</sup>

Hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

$H_0$  = data residual berdistribusi normal (*Asymp.Sig* > 0,05)

$H_a$  = data residual tidak berdistribusi normal (*Asymp.Sig* < 0,05)

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi (*Linearity*) <

---

<sup>62</sup> Sekaran, Uma. “*Research Metode for Business: A Skil Builiding Approach, John Wiley and Sons Inc*”, (New York, 2003) hlm.311

<sup>63</sup> Imam Ghozali, *Apakah Analisis Multivariate Dengan Program (Edisi Ketujuh)*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hal.105

0,05.<sup>64</sup> Analisis regresi tidak dapat dilanjutkan jika antara variabel X dan Y tidak linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi dapat dinyatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut:

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)

- 1) Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas.

Dengan melihat nilai *tolerance*

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 artinya terjadi multikolinieritas.<sup>65</sup>

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yang berupa ketidaksamaan varian dari *residual* pengamatan pada model regresi. Apabila residual pengamatan kepengamatan yang lain tetap,

---

<sup>64</sup> Website SPSS Indonesia, *Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS*, diakses pada tanggal 10 Maret 2020 melalui <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>.

<sup>65</sup> *Ibid*, Hal 105

maka disebut homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>66</sup>

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser serta melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*). Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan ada pola tertentu (seperti titik yang membentuk pola yang teratur bergelombang, melebar, menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dengan variabel dependen. Variabel dikatakan berpengaruh apabila  $\text{sig} < \alpha (0,05)$ . Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

---

<sup>66</sup> Ali Chamidun, *Analisis Fator-fator yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di BMT Barokah Magelang*, Skripsi, Hal. 52

- 2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil Uji t dapat dilihat pada *output coefficient* dari hasil analisis regresi berganda. Nilai t dapat dihitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{a}{ab}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi variabel independen

ab = standar deviasi koefisien regresi variabel independen

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau tidak. Kriteria dalam uji F adalah:

- 1) Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 3)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.<sup>67</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y. Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dan varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Untuk menghitung  $R^2$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Nilai  $R^2$  akan berkisar 0 sampai 1. Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik  $X_1$  maupun  $X_2$ , mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1$  maupun  $X_2$ . Menurut Lind, nilai koefisien

---

<sup>67</sup> Siti Nurhasanah, *Praktikum Statistika 1 untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 105

determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < \text{adjusted } R^2 < 1$ ). Dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 217